

PENGARUH DAN KUALITAS AUDIT CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Linda Irawati

Iwan Fakhruddin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto

lindairawati93@yahoo.com

ABSTRACT

This study aimed to examine the influence of audit quality and good governance on the integrity of financial statements either simultaneously or partially. The method used in sampling is purposive sampling with criteria costumer goods companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2008 to 2012 and the company has a complete data to calculate the integrity of financial statements, audit committee, independent directors, institutional ownership. The analytical method used is multiple linear regression with a significance level of 0.05. The results of this study showed that the quality of the audit, the audit committee, independent directors and instutional ownershipl simultaneously affect the integrity of the financial statements, with a significance value of 0.002. Quality audits significant negative effect on the integrity of financial statements with a significance value of 0.018. The audit committee is not significant positive effect on the integrity of financial statements with a significance value of 0.124. Independent commissioner significant positive effect on the integrity of financial statements with a significance value of 0.021. Institutional ownership is not significant positive effect on the integrity of financial statements with a significance value of 0.209.

Key words: Integrity of Financial Statements, Audit Quality, Audit Commitee, Independent commisioner, institutional ownership

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit dan *good governance* terhadap integritas laporan keuangan baik secara simultan maupun secara parsial. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan *costumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 sampai tahun 2012 dan perusahaan yang memiliki data lengkap untuk menghitung integritas laporan keuangan, komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini memnunjukkan bahwa kualitas audit, komite audit, komisaris independen dan kepemilikan institusioanl secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi 0,018. Komite audit tidak berpengaruh

positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi 0,124. Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi 0,021. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi 0,209.

Kata Kunci : Integritas Laporan Keuangan, Kualitas Audit, Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan menjadi media bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pemenuhan kebutuhan pihak-pihak eksternal yaitu diperolehnya informasi kinerja perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara benar dan jujur dengan mengungkap fakta sebenarnya yang menjadi kepentingan banyak pihak (Boediono, 2005). Ukuran integritas laporan keuangan secara intuitif diukur dengan konservatisme. Konsep penggunaan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan bertujuan untuk mengakui, mengukur dan melaporkan nilai aktiva dan pendapatan yang rendah, dan nilai yang tinggi untuk kewajiban dan beban (Jamaan, 2008). (Mayangsari dalam hardiningsih, 2010) menyatakan bahwa secara intuitif prinsip konservatisme bermanfaat karena dapat digunakan untuk memprediksi kondisi mendatang yang sesuai dengan tujuan laporan keuangan. Karakteristik informasi dalam prinsip konservatisme ini dapat menjadi salah satu faktor untuk mengurangi manipulasi laporan keuangan dan meningkatkan integritas laporan keuangan. Kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan dan bias dan secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan. Demikian, laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi.

Integritas laporan keuangan juga terkait dengan kualitas audit. Audit dilakukan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran suatu laporan keuangan. (Arens dkk, 2008) menyatakan Auditing adalah pengumpulan

dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dengan kriteria yang telah ditetapkan. Apabila kualitas audit dapat memenuhi kriteria yang telah ditetapkan maka integritas suatu laporan keuangan dapat tercapai. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Kualitas audit bisa terwujud apabila dapat memenuhi standar audit yang berlaku umum. Kualitas audit sebagai suatu kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kemampuan teknikal auditor sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor tersebut. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (De Angelo, 1981 dalam Hardiningsih, 2010). Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), bahwa audit yang dilaksanakan auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Standar auditing mencakup mutu profesional (*professional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor.

Agar integritas laporan keuangan tercapai maka perusahaan perlu menerapkan Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). *Good Corporate Governance* adalah prinsip korporasi yang sehat yang perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan semata-mata demi menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan. Berdasarkan definisi tersebut, nampak dengan jelas bahwa *Corporate Governance* merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara baik sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing (Neisia, 2008). *Good Corporate Governance* merupakan suatu cara untuk menjamin bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan stakeholder. Pelaksanaan *Good*

Corporate Governance menuntut adanya perlindungan yang kuat terhadap hak-hak pemegang saham minoritas. Semakin baik penerapan *corporate governance* yang dilakukan perusahaan maka akan diharapkan mengurangi perilaku manajemen perusahaan yang bersifat oportunistik sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan integritas yang tinggi, yaitu laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Oleh karena itu, masalah *corporate governance*, ternyata mengakibatkan terungkapnya kenyataan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* yang baik belum diterapkan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

(Jensen dan Meckling, 1976 dalam Oktadella, 2011) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan yang didalamnya terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Terdapat dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dan pemegang saham (*shareholders*) dan antara manajer dan pemberi pinjaman (*bondholders*). Karena perbedaan kepentingan ini, masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri.

Prinsipal menginginkan pengembalian sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi laba maupun deviden dari tiap saham yang dimiliki. Agen menginginkan kepentingannya dipenuhi dengan pemberian kompensasi yang memadai dan sebesar-besarnya atas kinerjanya. Prinsipal menilai prestasi agen berdasarkan kemampuannya memperbesar laba untuk dialokasikan pada pembagian deviden. Makin tinggi laba, harga saham dan makin besar deviden, maka agen dianggap berhasil sehingga layak mendapat insentif yang tinggi sebaliknya agen pun memenuhi tuntutan *principal* agar mendapatkan

kompensasi yang tinggi. Sehingga bila tidak ada pengawasan yang memadai maka sang agen dapat memainkan beberapa kondisi perusahaan agar seolah-olah target tercapai.

2. Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang memiliki integritas dalam penyajiannya. Penyajian laporan keuangan yang memiliki integritas akan melindungi hak-hak stakeholder, karena mereka bisa mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya bukan laporan keuangan yang telah dimanipulasi dan menyesatkan. Selain itu, laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi juga membantu mereka mengambil keputusan-keputusan yang terkait dengan investasi (Herlin, 2009). Laporan keuangan dikatakan memiliki integritas bila laporan keuangan tersebut memenuhi prinsip dan syarat kualitas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Mayangsari dalam Herawaty, 2007). Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan.

3. Kualitas Audit

Kualitas audit sebagai suatu kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kemungkinan teknikal auditor sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor tersebut. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (De Angelo, 1981 dalam Hardiningsih, 2010). Laporan keuangan yang berkualitas, relevan dan dapat dipercaya dihasilkan dari audit yang dilakukan secara efektif oleh auditor yang berkualitas. Pemakai laporan keuangan lebih percaya pada laporan keuangan yang diaudit

oleh auditor yang dianggap berkualitas dibandingkan dengan auditor yang kurang berkualitas, karena mereka menganggap bahwa untuk mempertahankan kredibilitasnya auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit untuk mendeteksi salah saji atau kecurangan.

4. Corporate Governance

(Herawaty, 2008) *Corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Dalam penelitian ini, praktek corporate governance diproksi dengan menggunakan, komite audit, komisaris independen dan kepemilikan institusional.

a. Komite Audit

Komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keadaan (Herawaty, 2007). Komite audit merupakan sebuah komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dan audit eksternal, internal auditor serta anggota independen (Jati, 2009). Komite audit ini bertugas memilih dan menilai kinerja perusahaan kantor akuntan publik, komite audit juga bertugas untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen.

b. Komisaris Independen

Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait (Herawati, 2007). Adanya komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait.

c. Kepemilikan Institusional

Persentase saham institusi diperoleh dari penjumlahan atas persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun di luar negeri (Herawaty, 2007). Kepemilikan institusional sangat berperan dalam mengawasi perilaku manajer sehingga integritas laporan keuangan terjaga dengan baik. Hal ini dikarenakan, dengan adanya pengawasan tersebut maka manajer akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri.

PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Manfaat dilakukan audit atas laporan keuangan antara lain, menambah kredibilitas laporan keuangan, mengurangi kecurangan perusahaan, dan memberikan dasar yang lebih dipercaya untuk pelaporan pajak dan laporan keuangan lain yang harus diserahkan kepada pemerintah. Tujuan dari audit laporan keuangan adalah untuk memberikan kepastian integritas laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen.

Pengaruh Komite Audit terhadap integritas laporan keuangan

Fungsi utama dari komite audit adalah memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian intern serta membantu dewan komisaris dalam mengawasi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Selain itu, komite audit juga mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, serta mengawasi sistem pengendalian internal (termasuk audit internal).

Pengaruh Komisaris Independen terhadap integritas laporan keuangan

Surat edaran Bapepam Nomor: SE03/PM/2000 dan Peraturan Pencatatan Efek Nomor 339/BEJ/07-2001 tgl 21 Juli 2001 menyebutkan bahwa komisaris independen merupakan salah satu organ *corporate governance* dalam suatu perusahaan. Komisaris independen berfungsi mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasehat kepada manajemen.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan

Kepemilikan saham oleh institusi keuangan dalam sebuah perusahaan tidak bisa menjadikan sebuah laporan keuangan menjadi konservatif. Hal ini dapat terjadi karena saham yang dimiliki oleh pihak institusi seperti perusahaan perbankan dan lembaga keuangan mempunyai persentase yang cukup besar, sehingga mereka mempunyai hak untuk mengatur dalam penyusunan laporan keuangan dan menyebabkan pihak mereka melakukan tindakan manipulasi terhadap laba perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1: Kualitas audit, Komite Audit, Komisaris Independensi, dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- H2: Kualitas Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
- H3: Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
- H4: Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
- H5: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menguji teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Objek dalam penelitian ini adalah industri manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun

2008-2012. Data didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui internet di www.idx.co.id.

Metode Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan kriteria terdaftar sebagai perusahaan publik selama periode 31 Desember 2008 sampai dengan 31 Desember 2012, memiliki data kepemilikan institusional, dewan komisaris dan telah membentuk komisaris independen, serta memiliki data komite audit.
2. Nama Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan, tertera dengan jelas pada laporan keuangan yang dipublikasikan di BEI.
3. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangannya dan variabel-variabel yang akan diteliti tersedia dengan lengkap.

Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini antara lain :

1. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan.
2. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah kualitas audit, komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini

1. Integritas Laporan Keuangan

Pengukuran integritas laporan keuangan yang diproksikan dengan konservatisme dimana ditentukan menggunakan asumsi metode

perusahaan yang digunakan yaitu metode persediaan, penyusutan, metode amortisasi, dan pengakuan biaya riset (Widya, 2004).

$$C_{it} = \frac{(RP_{it} + DEPR_{it})}{NOA_{it}}$$

Keterangan:

C_{it} = Tingkat konservatisme perusahaan i pada tahun t

RP_{it} = jumlah biaya riset dan pengembangan yang ada dalam laporan keuangan.

$DEPR_{it}$ = biaya depresiasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

NOA_{it} = *net operating assets*, yang diukur dengan rumus kewajiban keuangan bersih : (total hutang + total saham + total dividen) – (kas + total investasi)

2. Kualitas Audit

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor dari KAP *big four* dan 0 jika ternyata perusahaan diaudit oleh KAP *non big four* (Hardiningsih, 2010).

3. Komite Audit

Komite audit diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit yang terdapat dalam perusahaan. Komite audit diukur dalam satuan orang (Hardiningsih, 2010).

4. Komisaris Independen

Komisaris independen diukur dengan menghitung anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan / total anggota dewan komisaris. Komisaris independen diukur dalam satuan prosentase (Hardiningsih, 2010).

5. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional diukur dengan menggunakan saham yang dimiliki institusi / jumlah saham yang beredar. Kepemilikan institusional dihitung dalam satuan lembar (Hardiningsih, 2010).

METODE ANALISIS DATA

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan melakukan analisis deskriptif untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Selain itu data juga akan dianalisis dengan melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda (multiple regression analysis). Pada analisis ini semua variabel independen diregresi terhadap variabel dependen sehingga diperoleh koefisien regresi yang layak sebagai regresor berdasarkan nilai t

$$ILK = a + \beta_1 KUA + \beta_2 KOA + \beta_3 KOI + \beta_4 KI + e$$

Keterangan:

ILK	: Integritas laporan keuangan
a	: Konstanta
KUA	: Kualitas audit
KOA	: Komite Audit
KOI	: Komisaris Independen
KI	: Kepemilikan Institusional
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi variabel
e	: Error

Tabel 1. Hasil Seleksi Kriteria Sampel

KRITERIA	JUMLAH
Perusahaan yang terdaftar pada Perusahaan <i>Costumer Goods</i> yang terdaftar di BEI	36
Data Penelitian	169
Perusahaan yang tidak mengeluarkan biaya riset	106
Perusahaan yang tidak ditemukan annual report	6
Jumlah sampel yang diteliti	60

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.966	4	.492	4.883	.002 ^a
Residual	5.033	50	.101		
Total	6.999	54			

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan model adalah fit Koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R2 sebesar 0,223 yang menunjukkan bahwa hanya 22,3 % variasi konservatisme yang dapat dijelaskan oleh mekanisme kualitas audit dan *corporate governance*. Sedangkan sisanya sebesar 77,7 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.401	.303		1.323	.192
Kualitas Audit	-.221	.090	-.309	-2.450	.018
Komite Audit	-.110	.070	-.200	-1.563	.124
Komisaris Independen	.845	.355	.329	2.378	.021
Kepemilikan Institusional	-.360	.283	-.178	-1.274	.209

Dari hasil pengujian H1 didapatkan nilai signifikansi 0,018 kurang dari 0,05. Berarti Ho ditolak dengan demikian hipotesis kedua yang mengatakan kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan diterima. Nilai koefisien variabel kualitas audit merupakan koefisien negatif. Hal ini menunjukkan jika di audit oleh KAP

big-four maka konservatisme semakin rendah dan integritas laporan keuangan semakin tinggi.

Dari hasil pengujian H3 didapatkan signifikansi 0,018 kurang dari 0,05. Berarti H_0 ditolak dengan demikian hipotesis kedua yang mengatakan kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan diterima. Nilai koefisien variabel kualitas audit merupakan koefisien negatif. Hal ini menunjukkan jika di audit oleh KAP *big-four* maka konservatisme semakin rendah dan integritas laporan keuangan semakin tinggi.

Dari hasil pengujian H3 didapatkan nilai signifikansi 0,124 lebih dari 0,05. Berarti H_0 diterima dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan ditolak. Nilai koefisien variabel komite audit merupakan koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak komite audit, maka konservatisme semakin rendah dan integritas laporan keuangan semakin tinggi.

Dari hasil pengujian H4 didapatkan nilai signifikansi 0,021 kurang dari 0,05. Berarti H_0 ditolak dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan diterima. Nilai koefisien variabel komisaris independen merupakan koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak komisaris independen, maka konservatisme tinggi dan integritas laporan keuangan semakin rendah.

Dari hasil pengujian H5 didapatkan nilai signifikansi 0,209 lebih dari 0,05. Berarti H_0 diterima dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan ditolak. Nilai koefisien variabel kepemilikan institusional merupakan koefisien negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak kepemilikan institusional yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka konservatisme rendah dan integritas laporan keuangan akan semakin tinggi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kualitas Audit, komite audit, komisaris independen dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan
2. Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan
3. Komite audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan
4. Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan
5. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan pengukuran integritas laporan keuangan menggunakan konservatisme dengan rumus $C_{it} = N_{it} - Cf_{it}$, dimana C_{it} adalah konservatisme, N_{it} adalah *net income* sebelum *extraordinary item* ditambah depresiasi dan amortisasi, Cf_{it} adalah arus kas dari kegiatan operasional.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi integritas laporan keuangan seperti independensi, *leverage*, ukuran perusahaan dan ROA.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel dan menambah periode penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel penelitian yang tidak hanya dari perusahaan *costumer goods* saja, tetapi juga mencakup industri lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A.Arens., Elder, Randal J & Beasley, Mark S.2008. *Auditing dan Jasa Assurance, Pendekatan Terintegrasi*. Penerbit : Erlangga.
- Astria, Tia. 2011. "Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Baridwan, Z. 2004. "Intermediate Accounting". Yogyakarta: BPFE
- Boediono, Gideon SB. (2005). "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur". Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- BAPEPAM. 2004. "Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit". Nomor: Kep- 29/PM/2004. Jakarta.
- BAPEPAM. 2011. "Independensi Akuntan Yang Memberikan Jasa Di Pasar Modal". KEP- 310/BL/2008. Jakarta.
- Christiawan, Y.J. 2002. "Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris". *Journal Directory : Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan UNIKA PETRA*. Vol. 4 / No.2.
- Ghozali, Imam. 2005. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19". Cetakan ke V. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS*. Edisi ke-5. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. "Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Jurnal Akuntansi*, Vol 2, No 1.
- Herawaty, Arleen, dan Welvin I Guna. 2010. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No 1.
- Herawati, Nurul dan Zaki Baridwan. 2007, "Manajemen Laba pada Perusahaan yang Melanggar Perjanjian Utang", Simposium Nasional Akuntansi X.

- Herawaty, Vinola. 2008. "*Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan*". Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 10, No 2.
- Herlin, Qomara Sari. 2009, "*Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit, Independensi Auditor Eskternal dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*". Skripsi Program S-1, Universitas Andalas, Padang.
- Hidayah, Erna. 2008. "*Pengaruh Kualitas Pengungkapan Informasi Terhadap Hubungan Antara Penerapan Corporate Governance Dengan Kinerja Perusahaan Di Bursa Efek Jakarta*".Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, Vol 12, No 1.
- Jama'an, 2008. "*Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan*".Skripsi Universitas Dipenogoro. Semarang.
- Jati, Framudyo dan Akhirson, Armaini. 2009. "*Effect of structure on the performance of Corporate Governance of listed compaines in manufacturing Indonesia Stock exchange*". Universitas Gunadarma.
- KSA. Agrianti. 2009. "*Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kualitas Auditor, Pergantian Auditor, dan Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan*". Journal Dictiory: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan. Vol. 14, No. 2, Juli 2009: 187-198.
- Nasution, Doddy Setiawan. 2007. "*Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia*". SNA X Unhas Makassar, 26–28 Juli 2007.
- Midiastuty P.P dan Machfoedz, Mas"ud. 2003. "*Analisa Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba*". Makalah Simposium Nasional Akntansi VI. Surabaya.
- Meutia, Intan. 2004. "*Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big 5 dan Non Big 5*". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 7, No. 3, h 333-350.
- Mulyadi. 2002. "*Auditing*", edisi ke- 6, cetakan ke- 1. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

- Nicolin, Ocktavia. 2013. *“Pengaruh Struktur Corporate governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan”*. Journal of Accounting, Vol. 2, Nomor 3.
- Oktadella, Dewanti. 2011. *“Analisis Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan”*. Skripsi Undip Semarang.
- Putra, Daniel. 2012. *“Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan”*. Diponegoro Journal of Accounting
- Sayidah, Nur. 2007. *“Pengaruh Kualitas Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik (Studi Kasus Peringkat 10 Besar CGPI Tahun 2003, 2004, 2005)”*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol 11, No 1.
- Sujono dan Soebiantoro, U. 2007, *“Pengaruh Struktur Kepemilikan saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan”*. Vol.9.No.1, Maret 2007, 41-48.
- Susiana, Herawaty. 2007. *“Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan”*. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Veronica, Sylvia, dan Sidharta Utama. 2005. *“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)”*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Wibowo.(2002). *“Implikasi konservatisme dalam hubungan laba-return dan faktor-faktor yang mempengaruhinya”*.TesisS-2 UGM : Yogyakarta.
- Widya. 2004. *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif”*.Tesis S2 Program Pasca Sarjana UGM.Yogyakarta.

www.idx.co.id

[www. Ppajp.depkeu.go.id](http://www.Ppajp.depkeu.go.id)